

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Menurut Tim Penyusun Karya Tulis STIMART “AMNI” Semarang dalam buku pedoman penyusunan karya tulis menyatakan bahwa tinjauan pustaka berisikan teori-teori atau konsep yang melandasi judul karya tulis tersebut. Teori atau konsep yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka ini harus benar-benar relevan terhadap judul karya tulis. Uraian teori atau konsep tersebut harus merujuk sumber pustaka.

Adapun beberapa pengertian menurut kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

1. William G. Scott (2002)

Kepemimpinan ialah proses mempengaruhi aktifitas yang diorganisir dalam suatu kelompok dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kartini Kartono (2004)

Kepemimpinan itu karakternya khas, spesifik, dibutuhkan pada situasi tertentu dan memiliki sebuah tujuan serta berbagai macam peralatan yang khusus. Pemimpin sebuah kelompok dengan ciri-ciri yang karakteristik adalah fungsi dari situasi tertentu.

3. G.L. Feman (2005)

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan aktifitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas yang maksimal dan kerjasama dari tiap individu.

4. H. Kootz (2003)

Kepemimpinan merupakan aktifitas mendorong orang agar mau bekerjasama dalam suatu pencapaian tujuan bersama.

5. P. Pigors (2001)

Kepemimpinan merupakan suatu proses dorong-mendorong yang mengontrol daya manusia guna mengejar tujuan bersama, lewat intraksi yang berhasil dari macam-macam perbedaan individual.

6. Weschler dan Masarik (2004)

Menyatakan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan dalam proses komunikasi, ke arah pencapaian suatu atau beberapa tujuan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan, termasuk lingkungan di atas kapal, sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

2.2. Gambaran Umum Obyek Penulisan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Di atas kapal penulis praktek pemimpin tertinggi di kapal adalah nahkoda semua perintah dan tanggung jawab berada dipundaknya. Pemimpin (*leader*) berhak menegur anak buah kapal yang tidak disiplin bahkan memberi peringatan. Pemimpin sangat mempengaruhi terhadap sekelompok orang banyak karna memiliki kompetensinya secara pribadi maupun karena kekuasaannya.

Pimpinan seorang nahkoda maupun perwira sangat mempengaruhi terhadap kinerja anak buah kapal apabila terjalin komunikasi yang sangat baik maka akan membentuk suatu kerja team yang sangat baik. Apabila kinerja nahkoda maupun perwira tidak baik maka sangat tidak mungkin anak buah kapal tidak mau bekerjasama maupun secara team, ini sangat berpengaruh terhadap kinerja anak buah kapal.

1. Kebijakan Pimpinan

Beberapa hal yang dibuat pimpinan terhadap kinerja anak buah kapal:

- a. Semua kebijakan ditentukan oleh pimpinan.
- b. Pimpinan biasanya membagi tugas kerja bagian dan kerjasama setiap anggota.
- c. Memberi peringatan maupun sanksi terhadap anak buah kapal yang mentaati peraturan.
- d. Selalu mentaati peraturan yang ada, yang telah dibuat oleh pimpinan.
- e. Selalu tepat waktu dalam bekerja.

Pengertian kepemimpinan masih harus dikembangkan oleh para ahli pemikir, walaupun pengertian orang awan sehari-hari sudah jelas yaitu suatu hubungan antara seorang yang disebut “atasan” dan para “bawahan”. Menurut ensiklopedia umum (2003), penerbitan yayasan kanisius, mengartikan kepemimpinan sebagai berikut:

“Hubungan yang erat antara seseorang dan sekelompok manusia, karena adanya kepentingan bersama: hubungan itu ditandai tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikuti disebut yang dipimpin”

Suatu pengertian yang seragam mengenai kepemimpinan kelihatannya harus dikembangkan, dan telah ada kesepakatan di kalangan para ahli tentang unsur kepemimpinan yaitu atasan dan bawahan, disamping itu kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar mau bekerjasama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.

Kepemimpinan sebagai seni adalah kemampuan-kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar supaya perilaku mereka sesuai perilaku yang diinginkan oleh pemimpin organisasi. Kepemimpinan sebagai ilmu dan pengetahuan adalah kepandaian yang dapat dipraktikkan sehari-hari.

Menurut Terry (2003), fungsi dan tugas manajer adalah POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*). Tugas seorang pemimpin (*leader*) adalah menggerakkan orang lain sedang seni atau ilmunya disebut ”kepemimpinan” seorang kepala, ketua, panglima, komandan militer, presiden berkaitan dengan kekepalaan (*headship*). Pengertian kekepalaan mempunyai konotasi adanya kedudukan dalam hirarki dan organisasi, yang didalamnya terkandung tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan secara formal yaitu seseorang kepala membawahi dan memberi perintah kepada sekelompok orang bawahan tertentu dalam bidang tertentu.

Dengan mempelajari kepemimpinan diharapkan akan memperoleh manfaat setelah bekerja nanti dapat menggerakkan orang-orang atau mengajak anak buah untuk melaksanakan tugas yang semakin kompleks yang tidak dapat ditangani sendiri dan perlu di delegasikan kepada orang lain, mengawasi anak buah serta memberi koleksi terhadap kesalahan anak buah secara tepat, sehingga dapat menimbulkan lingkungan tugas yang sejuk dan kondusif untuk melaksanakan tugas-tugas di kapal. Dengan kepemimpinan yang baik akan membantu

administrator atau manajer atau pemimpin atau Nahkoda dalam melaksanakan tugasnya baik untuk kepentingan diri sendiri pemimpin maupun organisasi, bangsa dan Negara.

Kepemimpinan sebagai pengambil keputusan, kemampuan mengambil keputusan akan mempengaruhi efektivitas efisiensi organisasi. Keputusan yang baik keputusan yang praktis, realistik dan dapat dilaksanakan serta mempelancar usaha untuk mencapai tujuan. Pemimpin sebagai pengambil keputusan meliputi keputusan strategis, taktis, teknis dan keputusan operasional. Keputusan yang tepat akan membawa organisasi bergerak pada arah yang benar. Apabila keputusan tersebut tidak benar maka arah organisasi tidak benar dan apabila dibiarkan akan merugikan organisasi bahkan merupakan ancaman kelangsungan hidup organisasi. Itulah fungsi pemimpin sebagai penentu arah.

2. Kepemimpinan Yang Baik Seorang Nahkoda

Tugas seorang Nahkoda (pemimpin) lebih luas, lebih berat dibanding dengan awak kapal biasa, sehingga seorang Nahkoda harus mempunyai kelebihan:

- a. Mampu menyusun kebijaksanaan organisasi (*policy*) dan memilih alternatif yang tepat.
- b. Di dalam mengambil keputusan Nahkoda selalu dihadapkan dengan keadaan yang tidak menentu (*uncertainty*), untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengambil keputusan yang tepat.
- c. Nahkoda memiliki kemampuan untuk menjabarkan ide, konsep dan kebijaksanaan organisasi dalam bahasa aksi di atas kapal.
- d. Dalam jabatannya Nahkoda setiap saat selalu memperhatikan kesejahteraan anggota.
- e. Berfikir kreatif, rasionil, autentik melihat jauh kedepan.
- f. Mempunyai sikap kooperatif dan partisipatif disamping berwibawa terhadap para ABK.
- g. Nahkoda bisa menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas rutin dan tugas kreatif secara inovatif.
- h. Seseorang Nahkoda (pemimpin) mempunyai larangan-larangan tertentu pada ABK agar kepemimpinannya tetap terpelihara.

3. Syarat Kepemimpinan Seorang Nahkoda

Untuk mendapat kepemimpinan yang gemilang diperlukan syarat-syarat tertentu, beberapa syarat kepemimpinan seorang Nahkoda diantaranya adalah:

- a. Watak yang baik meliputi: karakter dan budipekerti.
- b. Intelijensia yang tinggi.
- c. Kesiapan lahir dan bathin.
- d. Sadar akan tanggung jawab.
- e. Mempunyai sifat-sifat yang menonjol.
- f. Membimbing dirinya dengan prinsip-prinsip kepemimpinan.
- g. Mengenal anak buah kapal, sifat dan tingkah laku dalam berbagai kondisi.

4. Sifat Kepemimpinan Nahkoda

Sifat kepemimpinan Nahkoda merupakan kualitas pribadi seorang yang amat berharga bagi seorang pemimpin kapal. Apabila syarat kepemimpinan lebih mengutamakan kepada apa yang harus dimiliki dan diusahakan pengembangannya maka sifat kepemimpinan merupakan sikap tingkah laku yang dapat dilihat dan diteladani. Macam-macam sifat meliputi:

a. Jujur

Sifat jujur merupakan contoh keteladanan yang wajib diberikan seorang Nahkoda kepada ABK.

b. Berpengetahuan

Seorang Nahkoda harus memiliki pengetahuan yang luas dalam hubungan teknis pelayaran kapal, maupun kerjasama antar individu di atas kapal.

c. Berani

Seorang Nahkoda harus berani dalam menentukan dan melaksanakan kebijakannya dalam mengawal keselamatan pelayaran.

d. Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat

Dalam kondisi yang tidak menentu seorang Nahkoda harus bisa mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk keselamatan kapal.

e. Dapat dipercaya

Seorang Nahkoda harus memiliki sifat yang dapat dipercaya, sehingga meneguhkan kepercayaan ABK dalam melaksanakan perintah yang diberikan oleh atasannya.

f. Berinisiatif

Memiliki inisiatif yang tinggi untuk membawa kemajuan dalam organisasi kapal yang dipimpinnya.

g. Tegas

Seorang Nahkoda harus tegas dalam melaksanakan kebijakan, dimana Nahkoda akan memberikan sanksi bagi pelanggar kebijakan.

h. Ulet atau tahan uji

Seorang Nahkoda harus memiliki sifat yang ulet dan tahan uji dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam pelayaran maupun di atas kapal.

i. Bijaksana dan Adil

Seorang Nakhoda harus bijaksana dan memberikan keadilan bagi ABK dalam menentukan kebijakan di atas kapal.

j. Dapat menjadi tauladan dan panutan

Seorang Nahkoda harus memberikan tauladan dan panutan yang baik, sehingga para ABK bisa mendapatkan contoh yang baik.

k. Tidak mementingkan diri sendiri

Seorang Nahkoda dalam mengambil keputusan tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kepentingan bersama ABK di kapal.

l. Percaya diri dan Rendah hati

Perlunya seorang Nahkoda agar memiliki sifat percaya diri yang tinggi tetapi tetap rendah hati agar tidak timbul sifat angkuh dan sombong dalam memimpin ABK.

Kepemimpinan seorang Nahkoda sebagai komunikator yang efektif. Pemeliharaan hubungan baik ke luar maupun ke dalam melalui proses komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis, berbagai keputusan yang telah diambil disampaikan kepada pelaksana melalui jalur komunikasi intern organisasi, di atas kapal, keserasian antara perwira bawahan, sesama perwira kapal dapat terjadi apabila komunikasi berjalan efektif.

Banyak pendapat mengatakan bahwa timbulnya konflik, perbedaan paham karena tidak adanya komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang saling berhubungan, bahkan 70% dari kegiatan Nahkoda sebagai seorang pemimpin adalah untuk berkomunikasi dan sisanya untuk berfikir.

Inti kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengendalikan anggota bawahannya dan dalam pengendalian itu ada keseimbangan antara mengerti dirinya sendiri dan mengerti keadaan anak buahnya.

